

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Karena Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral yang dari laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:03:07).

Pengertian analisis laporan keuangan menurut IAI dalam PSAK no 1 (2015) adalah

suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermamfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Analisa laporan keuangan Menurut Syamsudin (2009:37), perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Per 1 Januari 2015) tujuan dari laporan keuangan adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencaoi tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: a) aset, b) liabilitas, c) ekuitas, d) penghasilan dan beban termasuk 50 keuntungan dan kerugian, e) kontibusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, f) arus kas.

Menurut Kasmir (2012:10) tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2012:104) adalah :

Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan menurut Harahap (2009:297) rasio keuangan adalah:

Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, kas dan total asset, harga pokok produksi dan total penjualan.

2.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Bentuk-bentuk rasio keuangan Menurut Weston dalam Kasmir (2012:106), adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
- 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau utang (*Debt Ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
 - Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)
- 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
- 5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan dividen per saham
- 6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *Liquidity Ratio*
 Rasio-rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari :
 - a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*
 Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar

ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

- b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*
Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Manajemen Aset atau *Asset Management Ratio*
Rasio-rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur aset perusahaannya. Ukuran rasio manajemen aset terdiri dari :
 - a. Rasio Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover Ratio*. Rasio ini dihitung dari membagi penjualan dan persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali pos persediaan berputar sepanjang tahun.
 - b. Rasio Perputaran Aset Tetap atau *Fixed Asset Turnover Ratio*. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aset tetap bersih perusahaan.
 - c. Rasio Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover Ratio*. Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.
3. Rasio Manajemen Hutang atau *Leverage Ratio*
Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Ukuran rasio manajemen hutang terdiri dari :
 - a. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset atau *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini mengukur presentase dana yang diberikan oleh kreditor. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang.
 - b. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga atau *Time Interest Earned*. Suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunan.
4. Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio*
Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi. Ukuran rasio profitabilitas terdiri dari :
 - a. Rasio Margin Laba atas Penjualan atau *Profit Margin on Sales*. Rasio ini mengukur laba bersih penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.
 - b. Rasio Pengembalian atas Total Aset atau *Return On Asset*. Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.
 - c. Rasio Pengembalian Ekuitas Biasa atau *Return On Equity*. Rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.
5. Rasio Nilai Pasar atau *Valuation ratio*

Sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Ukuran rasio nilai pasar terdiri dari :

- a. Rasio Harga/Laba atau *Price/Earnings Ratio*. Rasio yang menunjukkan jumlah yang dibayarkan investor untuk setiap laba berjalan
- b. Rasio Harga/Arus kas atau *Price/Cash Flow Ratio*. Rasio yang menunjukkan jumlah yang akan dibayarkan investor untuk setiap arus kas perusahaan
- c. Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku atau *Market/Book Ratio*. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

2.3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012:157), “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancer dengan seluruh ekuitas.” *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. DER mencerminkan besarnya proporsi antara total *debt* (total hutang) dengan total *equity* (total modal sendiri). Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4 Return on Equity (ROE)

Return on equity mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Makin tinggi ROE, maka akan makin baik” (Murhadi, 2011:64). Menurut Kasmir (2012:204), “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.”

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.5 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan. Cara pemakaian rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2012:199). Menurut Bastian dan Suharjono (2006:299) net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

2.6 Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Investor memerlukan teknik untuk menilai harga saham yang akan dibeli ataupun kemampuan saham tersebut memberikan dividen di masa yang akan datang. Teknik yang benar dalam melakukan analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Salah satu teknik penilaian saham yang sering digunakan oleh para analis adalah teknik *price earning ratio* atau sering disingkat PER. *Price earning*

ratio menurut Brigham & Houtson (2010;150) adalah Rasio harga perlembar saham terhadap laba per lembar saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Price earning ratio (PER) adalah Menurut Sugianto (2008:73) adalah:

rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional”.

Sedangkan menurut Halim dalam Sari (2005) *price earning ratio* (PER) adalah:

Perbandingan antara *market place per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *eraning per share* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

2.6.1 Kegunaan *Price Earning Ratio* (PER)

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS – nya. *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan EPS. Semakin besar *price eraning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi pertumbuhan maka semakin tinggi PER. Maka dari itu, PER dapat dipergunakan sebagai indikator pertumbuhan yang diharapkan (Hartono,2009)

Peluang tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan *future earning*. Sebaliknya tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk

membeli saham tersebut, Rumus yang digunakan untuk mengukur price earning ratio adalah sebagai berikut (Darsono dan Ashari,2005)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.7 Peneliti Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk table berikut:.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Kesimpulan
1.	Fegriadi (2013)	Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009.	Independen (X): -dividend payout ratio -return on equity -net profit margin -variance of earning growth Dependen (Y): Price Earning Ratio	Persamaan: Menggunakan variabel dependen Price Earning Ratio dan variabel independen Return on Equity dan Net Profit margin Perbedaan: Menggunakan variabel independen dividend payout	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>return on equity (ROE)</i> , <i>Net Profit margin (NPM)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>price earning ratio (PER)</i> .

				<i>ratio dan variance of earning growth</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009	
2.	Agustin (2013)	analisis pengaruh pbv, eps, der dan roa terhadap <i>price earning ratio</i> (per) pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2009-2012.	Independen (X): <i>-price book value</i> <i>-debt to equity ratio (der)</i> <i>-return on asset(roa)</i> Dependen (Y): <i>price earning ratio</i>	Persamaan: Menggunakan variabel dependen <i>price earning ratio</i> dan variabel independen <i>debt to equity ratio</i> Perbedaan: Menggunakan Variabel Independen <i>price book value</i> dan <i>return on asset (ROA)</i> Perusahaan yang digunakan perusahaan pertambangan di bursa efek	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial DER berpengaruh negative terhadap <i>price earning ratio</i> . .

				indonesia	
3.	Mahmudah (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>price earning ratio</i> dengan <i>earning growth</i> sebagai variabel moderating Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.	Independen (X): <i>-return on equity</i> <i>-debt to equity ratio</i> <i>- price to book value</i> <i>- firm size</i> <i>-current ratio</i> <i>-dividend payout ratio</i> <i>-earning growth</i> Dependen (Y): <i>Price Earning Ratio</i>	Persamaan: Menggunakan variabel dependen <i>Price Earning Ratio</i> dan variabel independen <i>Return on Equity, Debt to Equity Ratio</i> Perbedaan: Menggunakan variabel independen <i>CR,DPR,EG, Firm Size</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>return on equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> . Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>price earning ratio</i>
4	Aji (2012)	faktor-faktor yang mempengaruhi <i>price earning ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010.	Independen (X): <i>-ROE</i> <i>-PBV</i> <i>-DER</i> <i>-DPR</i> <i>-CR</i> <i>-Feim Size</i>	Persamaan: Menggunakan variabel dependen <i>Price Earning Ratio</i> dan variabel independen <i>Return on Equity, Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>return on equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>price earning</i> Sedangkan <i>variable</i>

			Dependen (Y): <i>Price Earning Ratio</i>	Perbedaan: Menggunakan variabel independen <i>PBF,DPR,CR,Frim Size</i> Perusahaan yang digunakan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010.	debt to equity ratio (DER), mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap price earning ratio saham perusahaan manufaktur.
5	Yumettasari (2008)	faktor-faktor yang mempengaruhi per antarasaham syariah dan saham non syariah pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdapat di BEI periode 2003 -2005.	Independen (X): - <i>CR</i> - <i>Inventory Turnover</i> - <i>NPM</i> - <i>DER</i> - <i>DPR</i> - <i>ROE</i> Dependen (Y): <i>Price Earning Ratio</i>	Persamaan: Menggunakan variabel dependen <i>Price Earning Ratio</i> dan Menggunakan variable independen <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Perbedaan Menggunakan variabel independen <i>CR,Inventor Turnover,DPR</i>	Hasil menunjukkan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap PER. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PER. <i>Return on equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap PER.

				Perusahaan Non Keuangan yang Terdapat di BEI periode 2003 -2005	
6	Chairani (2009)	Analisis pengaruh NPM, LAR, LDR, dan NPL terhadap <i>price earning ratio</i> Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Independen (X): -NPM -LAR -LDR -NPL Dependen (Y): <i>Price Earning Ratio</i>	Persamaan: Menggunakan variabel dependen <i>Price Earning Ratio</i> dan Menggunakan variable independen NPM Perbedaan Menggunakan variabel independen LAR, LDR dan NPL Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Hasil menunjukkan <i>net profit margin</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap PER.
7	Puspita (2014)	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Price Book Value Terhadap Harga	Independen (X): -ROA -ROE -EPS -DER -PNV Dependen (Y): <i>Harga Saham</i>	Persamaan: Menggunakan variabel independen ROE dan DER pada perusahaan yang tergabung dalam	Hasil menunjukkna ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap

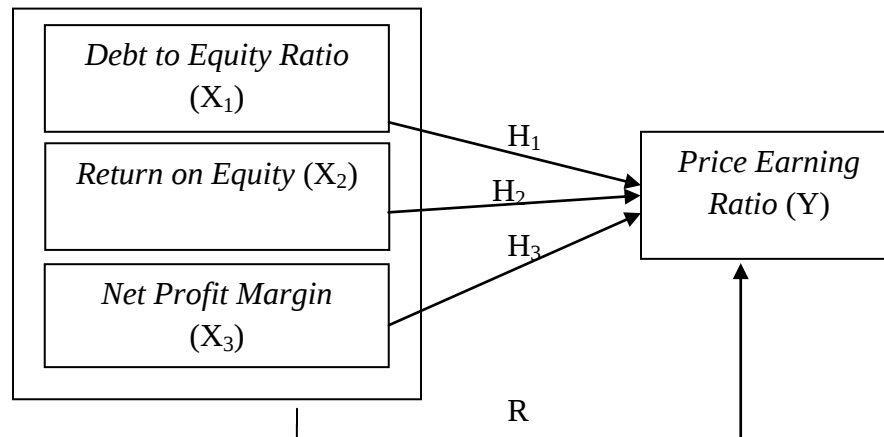
		Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index)		Jakarta Islamic index. Perbedaan Menggunakan variabel dependen Harga Saham dan vairabel independen ROA, EPS, dan PBV	harga saham.
8	Hsanah (2009)	Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2001-2006	Independen (X): -ROA -DER -DPR -SIZE Dependen (Y): <i>Price Earning Ratio</i>	Persamaan: Menggunakan variable dependen PER dan variable independen DER pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index Perbedaan Menggunakan variabel ROA,DPR, dan Size	Hasil menunjukkan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap PER

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting (Sugiyono, 2013:91). Berikut adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Sugiyono (2010)

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variable independen yaitu *debt to equity ratio (X₁)*, *return on equity (X₂)* dan *net profit margin (X₃)* mempengaruhi variabel dependen yaitu *price earning ratio (Y)* baik secara simultan maupun secara parsial.

2.8.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap PER

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) (Martono dan Harjito, 2005). Dengan adanya hutang yang semakin tinggi maka resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor, akibatnya harga saham akan turun sehingga PER akan turun (Mahmudah, 2013)

2.8.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap PER

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban tentang efektifitas

manajemen perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh, sehingga akan menaikkan PER (Misbahul, 1997) dalam Yumettasari, dkk (2010)

2.8.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap PER

Menurut Setiawan (2005) dalam Yumettasari, dkk (2010), *net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa persentase laba dari setiap rupiah penjualan juga tinggi, atau dengan kata lain perusahaan mempunyai daya laba yang tinggi. Sehingga makin besar *profit margin*, maka semakin besar tingkat pertumbuhan labanya, jika faktor-faktor lain dianggap tetap, akan mengakibatkan PER meningkat.

2.9.4 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2008:64), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Debt to equity ratio*, *return on equity* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2013.
- H2: *Debt to equity ratio* (der), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*(JII) periode 2011-2013.
- H3: *Return on equity* (roe), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price Earning Ratio* Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2013.
- H4: *Net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price earning ratio* Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*(JII) periode 2011-2013